

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak individu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia. Perbaikan dan pembaharuan meliputi dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan fasilitas pendidikan yang memadai. Sehingga dengan pembaharuan ini pemerintah mengharapkan adanya kerja sama dengan seluruh warga negara Indonesia untuk dapat menghasilkan manusia yang kreatif dan religius yang sesuai dengan tuntutan jaman yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani dan kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa sangat

Sujadi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, karena mereka dituntut mampu menerapkan ilmunya yang diperoleh di sekolah untuk menghadapi problema dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Wujud dari mutu pendidikan adalah hasil belajar yang berkualitas. Hasil belajar adalah hasil kegiatan belajar siswa menggambarkan ketrampilan atau penguasaan siswa terhadap bahan ajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menuntut pelajarannya. Faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi bakat, minat, motivasi dan sikap. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi strategi pembelajaran, alat evaluasi, lingkungan belajar dan media pengajaran (Usman 1993:10).

Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena itu setiap guru hendaknya menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dianggap paling efektif. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai model atau mengkombinasikan beberapa model yang relevan.

Faktor model pembelajaran mempunyai pengaruh dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran pada mata pelajaran kompresor. Mata pelajaran kompresor adalah salah satu mata pelajaran produktif siswa kelas XI SMK Negeri I Cirebon yang membahas mengenai pengetahuan dasar mengenai

Sujadi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kompresor dan pemeliharaan pada kompresor yang digunakan dalam Sistem Refrigerasi dan *Air Conditioning*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa dikatakan telah lulus jika mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 . Hal itu sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMKN 1 Cirebon. Kenyataannya dalam mata pelajaran ini siswa belum mampu mencapai kriteria pembelajaran tuntas tersebut (mencapai nilai KKM). Hasil penguasaan konsep pembelajaran yang dicapai rendah, hanya sekitar $\pm 55\%$ saja siswa dikatakan lulus. Kondisi ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan konsep pembelajaran yang telah berlangsung. Hal tersebut tampak dari nilai ulangan harian siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kompresor di kelas XI TPTU 1.

Tabel 1.1. Nilai ulangan harian siswa mata pelajaran kompresor kelas XI TPTU 1 SMKN 1 Cirebon

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	92 – 100	1	2,94
2	83 – 91,99	4	11,76
3	75 – 82,99	14	41,18
4	0 – 74	15	44,12
Jumlah		34	100

(Sumber: Dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran kompresor SMKN 1 Cirebon 2011/2012)

Melihat data di atas jelas hasil belajar pada mata pelajaran kompresor sangat kurang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Cirebon. Selain kurangnya motivasi belajar siswa ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya yaitu: (1) Guru hanya menjelaskan materi dengan model ceramah dan

Sujadi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tanya jawab (model konvensional). Model pembelajaran yang disampaikan guru bersifat verbalistik (hafalan). Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa; (2) Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk belajar mandiri dan berkelompok; (3) Monotonnya proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang ada; (4) Kurangnya sarana prasarana pembelajaran seperti ketersediaan media pembelajaran;

Seorang pendidik yang kreatif dituntut untuk mampu melakukan pengembangan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas baik dari mutu pembelajaran maupun segi pengajarannya. Apabila kita amati sebenarnya anak-anak sekarang adalah anak-anak yang cerdas dan pintar. Mereka pintar berkomunikasi dan cerdas dalam hal-hal baru. Maka dari itu dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif, diantaranya adalah proses pembelajaran kolaborasi.

Proses pembelajaran kolaborasi adalah proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. (Sudarman, 2008:97)

Model ini memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Sekarang bukan jamannya lagi sistem satu arah dalam suatu proses pembelajaran, justru siswa harus menjadi pusat pembelajaran. Proses

pembelajaran kolaborasi diharapkan dapat menuju kearah siswa sebagai pusat pembelajaran, dan guru sebagai pewarna atau sebagai rujukan saja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kolaborasi pada mata pelajaran kompresor khususnya pada kompetensi memelihara kompresor peralatan refrigerasi agar hasil belajar siswa bisa meningkat. Sehingga penelitian ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memelihara Kompresor Peralatan Refrigerasi”. (Penelitian Tindakan Kelas Pada siswa Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK Negeri I Cirebon)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencermati beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Umumnya guru belum memberikan inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan kurang melatih siswa untuk belajar mandiri serta berkelompok.
2. Monotonnya proses pembelajaran di dalam kelas karena proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran pada Kompetensi Memelihara Kompresor Peralatan Refrigerasi.
4. Penguasaan konsep yang dicapai siswa pada pembelajaran memelihara kompresor peralatan refrigerasi belum optimal.
5. Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap Kompetensi Memelihara Kompresor Peralatan Refrigerasi.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas merupakan masalah yang luas. Sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam satu kesempatan sekaligus. Agar pembahasan lebih mendalam dan terpusat pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada Kompetensi Memelihara Kompresor Peralatan Refrigrasi dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi pada aspek kognitif dan afektif.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kolaborasi.
3. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah titik tolak penting agar yang hendak dikajinya memperoleh sasaran yang tepat dan terarah sesuai tujuan yang diharapkan. Sehingga seorang penulis harus benar-benar mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi memelihara kompresor peralatan refrigerasi setelah diterapkannya model pembelajaran kolaborasi?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi memelihara kompresor peralatan refrigerasi dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas XI TPTU

Sujadi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1 SMK Negeri I Cirebon. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran tentang penerapan model pembelajaran kolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi memelihara kompresor peralatan refrigerasi.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Kompetensi Memelihara Kompresor Peralatan Refrigerasi setelah menggunakan model pembelajaran kolaborasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini meliputi manfaat secara praktis dan teoritis. Secara Praktis diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah.
 - b. Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Sebagai jalan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif siswa pada tingkat pengetahuan dan pemahaman.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan pada program studi teknik pendinginan dan tata udara.

Sujadi, 2012

Penerapan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori pembelajaran pada bidang teknik refrigrasi dan tata udara.

F. Definisi Istilah

Penjelasan definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1689) penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan (usaha dan kegiatan). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah suatu proses atau cara yang diperbuat oleh seseorang yang diterapkan pada sesuatu. Penerapan disini adalah difungsikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar

Menurut Hamalik, (2003:155) hasil belajar merupakan “Terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.” Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar siswa menggambarkan ketrampilan atau penguasaan siswa terhadap bahan ajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

3. Model Pembelajaran Kolaborasi

Berdasarkan Silberman, (2009:151) mendefinisikan bahwa “*collaborative learning* mengacu pada model pengajaran dimana siswa dalam satu kelompok yang bervariasi tingkat kecakapannya bekerja sama dalam kelompok kecil yang mengarah pada tujuan bersama”. Ditarik kesimpulan bahwa inti pembelajaran kolaborasi adalah siswa belajar dalam kelompok-kelompok

kecil, antar anggota kelompok saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kelompok adalah keberhasilan individu dan demikian pula sebaliknya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman agar dalam penulisan karya ilmiah agar lebih terarah. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan. Bab II mengungkapkan kajian pustaka yang berisi tentang uraian beberapa literatur yang menjadi bahan rujukan utama dalam penulisan skripsi ini. Bab III adalah metodologi penelitian, dimana pada bab ini menjelaskan desain (model) penelitian, prosedur penelitian, paradigma penelitian, data atau sumber data, instrumen dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data dan interpretasi data (pengolahan data). BAB IV berisi data mengenai deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab V kesimpulan dan saran yaitu merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran dari penulis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.